

Pelatihan Kepemimpinan Digital Bagi Pemuda di Era Transformasi Teknologi

Sandy Kurniawan^{1*}, Eva Syafaah Hasanah², Bambang³, Suarni Norawati⁴, Muhammad Faizul Husnayain⁵

¹Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah

²STAI ALIF LAAM MIIM Surabaya, Jl. Kebonsari Baru Selatan Nomor I Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur


³Universitas Syiah Kuala, Jl. Teuku Nyak Arief, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, I. Dr. A Rahman Saleh, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Riau

⁵Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Jl. Sultan Agung No.42, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

E-mail: sandykurniawan@untidar.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5680>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Jan 2026

Revised: 10 Feb 2026

Accepted: 28 Feb 2026

Kata Kunci:

Keterampilan Digital,
Pemuda, Transformasi
Teknologi

Keywords:

Digital Leadership,
Youth, Technological
Transformation



ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan menilai efektivitas pelatihan kepemimpinan digital dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan pemuda menghadapi transformasi teknologi. Kegiatan meliputi analisis kebutuhan, perancangan kurikulum, sosialisasi, seleksi peserta, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas peserta secara menyeluruh, terutama dalam pemahaman kepemimpinan berbasis teknologi untuk memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan inovasi. Peserta juga mengalami peningkatan kemampuan komunikasi digital, berpikir kritis, pengambilan keputusan rasional, serta sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi. Tumbuhnya kepercayaan diri dan jejaring kolaborasi turut mendukung peran mereka sebagai agen perubahan. Secara keseluruhan, pelatihan ini mempersiapkan generasi muda yang lebih siap, kreatif, dan bertanggung jawab di era digital.

This community service program aims to assess the effectiveness of digital leadership training in improving the knowledge, skills, and readiness of young people to face technological transformation. Activities included needs analysis, curriculum design, outreach, participant selection, training, mentoring, and evaluation. Results showed an overall increase in participant capacity, particularly in understanding technology-based leadership to strengthen communication, collaboration, and innovation. Participants also experienced improvements in digital communication skills, critical thinking, rational decision-making, and adaptive attitudes to technological developments. Growing self-confidence and collaborative networks also supported their role as agents of change. Overall, this training prepares a generation of young people who are more prepared, creative, and responsible for the digital era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sandy Kurniawan, et al (2026). Pelatihan Kepemimpinan Digital Bagi Pemuda di Era Transformasi Teknologi, 4(3) 21511-21521. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5680>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara cepat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara individu berkomunikasi, bekerja, belajar, dan memimpin (Rizal & Nur Kahfi, 2023). Transformasi ini tidak hanya memengaruhi sistem industri dan ekonomi, tetapi juga membentuk pola pikir serta karakter generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi (Nisa et al., 2024). Dalam konteks tersebut, kepemimpinan tidak lagi dimaknai sebagai kemampuan mengarahkan secara konvensional, melainkan juga mencakup kecakapan dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan strategis (Fauzi, 2025).

Pemuda sebagai generasi yang berada di garis depan perubahan memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama dalam proses transformasi teknologi (Aggrean et al., 2024). Mereka tumbuh bersama perkembangan internet, media sosial, dan berbagai platform digital yang membentuk cara berpikir yang lebih terbuka, adaptif, dan kreatif. Namun, potensi ini tidak serta-merta berkembang menjadi kemampuan kepemimpinan yang efektif tanpa adanya pembinaan yang terarah. Banyak pemuda yang memiliki keterampilan teknis digital, tetapi belum memiliki kemampuan untuk memimpin, mengelola tim, dan menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi (Fransiscus Fransiscus et al., 2025).

Di era transformasi teknologi, kepemimpinan digital menjadi salah satu kompetensi yang semakin relevan dan dibutuhkan. Kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain melalui platform digital (Erman & Winario, 2024). Hal ini mencakup pengambilan keputusan berbasis data, komunikasi efektif secara daring, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat dinamis (Maulidiya et al., 2025). Oleh karena itu, pemuda perlu dibekali dengan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin di lingkungan digital.

Perubahan sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi juga menuntut adanya model kepemimpinan yang lebih inklusif, kolaboratif, dan inovatif (Rimadhani, 2024). Pemimpin masa kini tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan digital dan kecakapan sosial yang kuat (Suryana, 2019). Dalam lingkungan digital yang serba cepat, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun jejaring, serta mengelola informasi menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memimpin suatu komunitas atau organisasi (Nufuz et al., 2025).

Namun demikian, tidak semua pemuda memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pengetahuan dan pelatihan yang dapat mengembangkan kapasitas kepemimpinan digital mereka (Baskoro & Oskardo, 2025). Masih terdapat kesenjangan antara kemampuan menggunakan teknologi secara umum dengan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk tujuan kepemimpinan dan pengembangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital saja tidak cukup, diperlukan penguatan dalam aspek kepemimpinan yang berbasis nilai, etika, dan tanggung jawab sosial (Bendriyanti et al., 2026).

Di sisi lain, transformasi teknologi juga membawa tantangan baru yang tidak dapat diabaikan. Arus informasi yang sangat cepat sering kali diiringi dengan penyebaran informasi yang tidak akurat, polarisasi opini, serta menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung (Padila, 2025). Dalam situasi seperti ini, pemuda yang memiliki kapasitas kepemimpinan digital diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk membangun komunikasi yang sehat dan konstruktif di ruang digital.

Pelatihan kepemimpinan digital menjadi salah satu upaya strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pelatihan yang terstruktur, pemuda dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan zaman. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengelola program, membangun komunitas, serta menciptakan inovasi yang berdampak positif bagi masyarakat. (Desi Rahma Aryanti et al., 2025)

Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan teknis, pelatihan kepemimpinan digital juga bertujuan untuk membentuk karakter pemuda yang visioner dan bertanggung jawab (Viki Bayu Mahendra et al., 2025). Dalam lingkungan digital yang terbuka dan tanpa batas, seorang pemimpin dituntut untuk mampu menjaga etika, menghargai keberagaman, serta memahami dampak dari setiap tindakan yang dilakukan di ruang publik digital. Pembentukan karakter ini menjadi landasan penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif dan tidak menimbulkan dampak negatif.

Kepemimpinan digital juga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi pemuda dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Ramadhani et al., 2025). Dengan kemampuan memanfaatkan teknologi, pemuda dapat menginisiasi berbagai gerakan sosial, menciptakan peluang usaha berbasis digital, serta memperluas jaringan kerja secara global. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan komunitas dan masyarakat secara luas.

Selain itu, perubahan pola kerja dan pembelajaran yang semakin mengarah pada sistem daring menuntut pemuda untuk memiliki kemampuan memimpin dalam situasi yang tidak selalu bersifat tatap

muka. Mereka perlu mampu mengelola tim secara virtual, menjaga motivasi anggota, serta memastikan komunikasi tetap berjalan efektif meskipun tanpa interaksi langsung (Sugiarto et al., 2025). Tanpa pelatihan yang memadai, kemampuan ini tidak akan berkembang secara optimal.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa penguatan kepemimpinan digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan berbasis teknologi (Rambe, 2024). Dengan memiliki kompetensi kepemimpinan digital, mereka diharapkan mampu menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul di era digital.

Pelatihan kepemimpinan digital juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pola pikir strategis pada pemuda. Dalam lingkungan yang terus berubah, pemimpin dituntut untuk mampu membaca peluang, mengantisipasi risiko, serta merancang langkah-langkah yang tepat dalam memanfaatkan teknologi (Muslim, 2024). Pola pikir ini penting untuk membentuk pemuda yang tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta inovasi yang bermanfaat.

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, pemuda juga dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang (Prianto et al., 2023). Kepemimpinan digital dapat menjadi nilai tambah yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Dengan kemampuan mengelola informasi, memanfaatkan teknologi, dan memimpin secara efektif, pemuda memiliki peluang lebih besar untuk berkontribusi secara nyata dalam berbagai sektor kehidupan.

Pelatihan yang dirancang secara sistematis juga dapat membantu pemuda memahami peran mereka sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab sosial. Kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pribadi, tetapi juga dengan kemampuan untuk memberdayakan orang lain, menciptakan ruang kolaborasi, serta mendorong terciptanya perubahan yang positif di lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk pemimpin yang berorientasi pada kepentingan bersama.

Di samping itu, pengembangan kepemimpinan digital dapat memperkuat rasa percaya diri pemuda dalam menghadapi tantangan zaman. Melalui proses pembelajaran dan praktik, mereka dapat mengenali potensi diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengasah keterampilan dalam mengambil keputusan. Kepercayaan diri ini menjadi faktor penting dalam membentuk pemimpin yang mampu bertindak secara tegas dan bertanggung jawab.

Transformasi teknologi juga membuka peluang baru bagi pemuda untuk berperan aktif dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kewirausahaan, hingga gerakan sosial (Boediman, 2025). Dengan kepemimpinan digital yang kuat, pemuda dapat memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal. Mereka tidak hanya menjadi penonton dalam perubahan, tetapi menjadi pelaku utama yang mengarahkan perkembangan menuju arah yang lebih positif dan berkelanjutan.

Melihat pentingnya peran pemuda dalam era digital, maka diperlukan suatu program pelatihan yang mampu mengintegrasikan aspek kepemimpinan dengan pemanfaatan teknologi secara optimal. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi pemuda untuk belajar, berbagi pengalaman, serta mengembangkan kapasitas diri dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, proses pembentukan kepemimpinan digital dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, pelatihan kepemimpinan digital bagi pemuda di era transformasi teknologi menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki visi, tanggung jawab, serta kemampuan untuk memimpin di tengah perubahan yang terus berlangsung. Melalui penguatan kapasitas ini, pemuda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat dan menghadapi masa depan dengan kesiapan yang lebih matang.

METODE

Tahap Analisis Kebutuhan Peserta

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan secara mendalam untuk memahami kondisi awal, karakteristik, serta tingkat pemahaman pemuda terhadap kepemimpinan dan teknologi digital. Proses ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara singkat, dan diskusi terbuka yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan era digital. Analisis kebutuhan ini menjadi landasan utama dalam merancang materi pelatihan yang tepat sasaran, sehingga seluruh konten yang

disampaikan tidak bersifat umum, melainkan benar-benar menyesuaikan dengan realitas dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Selain itu, tahapan ini juga berfungsi untuk mengetahui minat peserta terhadap berbagai bidang teknologi, kemampuan dasar yang telah dimiliki, serta potensi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan kepemimpinan digital.

Tahap Perancangan Kurikulum dan Materi Pelatihan

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, langkah berikutnya adalah menyusun kurikulum pelatihan yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi kepemimpinan digital secara menyeluruh. Materi dirancang dengan mengintegrasikan aspek kepemimpinan, literasi teknologi, komunikasi digital, pengambilan keputusan berbasis data, serta etika dalam penggunaan media digital. Proses perancangan ini dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta, dinamika lingkungan sosial, serta tuntutan era transformasi teknologi yang menuntut pemimpin muda untuk adaptif dan inovatif. Setiap materi disusun secara bertahap mulai dari pengenalan konsep dasar hingga penerapan praktis dalam kehidupan nyata, sehingga peserta dapat memahami hubungan antara teori dan praktik secara lebih mendalam. Selain itu, kurikulum juga disusun dengan pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pelatihan tidak hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan pola pikir kepemimpinan yang visioner.

Tahap Sosialisasi Program

Tahap berikutnya adalah proses sosialisasi program kepada calon peserta yang bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan pelatihan secara lebih komprehensif. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara terbuka dan komunikatif agar para pemuda memiliki pemahaman yang jelas dan utuh mengenai pentingnya kepemimpinan digital dalam menghadapi dinamika perubahan zaman yang semakin cepat. Melalui penyampaian informasi yang sistematis dan dialogis, peserta tidak hanya memperoleh gambaran umum mengenai program, tetapi juga memahami peran strategis mereka sebagai generasi yang diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, rasa ingin tahu, serta kesadaran yang lebih kuat dalam diri peserta untuk mengikuti pelatihan secara aktif, berpartisipasi secara optimal, dan membangun komitmen yang berkelanjutan dalam setiap tahapan proses pembelajaran yang akan dijalani.

Tahap Rekrutmen dan Seleksi Peserta

Setelah proses sosialisasi, dilaksanakan tahap rekrutmen dan seleksi peserta yang mempertimbangkan aspek kesiapan, komitmen, serta ketertarikan terhadap pengembangan kepemimpinan berbasis digital. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan memiliki kesungguhan dalam belajar serta memiliki potensi untuk berkembang menjadi pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Seleksi dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan latar belakang pengalaman organisasi, keterlibatan sosial, serta motivasi pribadi peserta.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Interaktif

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar melalui pertukaran ide, pengalaman, dan refleksi bersama. Dalam setiap sesi, peserta diajak untuk memahami bagaimana kepemimpinan dapat diterapkan dalam konteks digital, seperti memimpin tim secara daring, membangun komunikasi yang efektif melalui platform digital, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kolaborasi. Simulasi kasus juga diberikan untuk melatih kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah secara kritis. Melalui metode ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir strategis, serta kesiapan untuk berperan sebagai pemimpin yang mampu menghadapi tantangan zaman. Pelatihan interaktif ini juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendorong munculnya kreativitas serta inovasi dari para peserta.

Tahap Pendampingan dan Penguatan Kompetensi

Setelah pelaksanaan pelatihan utama, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata. Pendampingan dilakukan melalui diskusi lanjutan, bimbingan kelompok kecil, serta konsultasi individu yang berfokus pada pengembangan potensi kepemimpinan masing-masing peserta. Dalam tahap ini, peserta didorong untuk merancang rencana aksi yang dapat diterapkan di lingkungan mereka, baik dalam organisasi, komunitas, maupun kegiatan sosial lainnya. Pendampingan juga berperan penting dalam membantu peserta mengatasi hambatan yang mungkin muncul saat mencoba mengimplementasikan konsep kepemimpinan digital. Dengan adanya proses penguatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika dunia digital yang terus berkembang.

Tahap Evaluasi

Tahap berikutnya merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan menyeluruh. Evaluasi ini tidak hanya menitikberatkan pada tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, peningkatan rasa percaya diri, serta kemampuan peserta dalam mengoptimalkan teknologi sebagai sarana pendukung kepemimpinan. Melalui evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat terlihat perubahan yang nyata baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis. Proses penilaian dilaksanakan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, pengumpulan umpan balik dari peserta sebagai bentuk refleksi, serta penilaian terhadap hasil praktik yang telah mereka kerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya Pemahaman Konseptual tentang Kepemimpinan Digital

Salah satu capaian penting yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai makna dan praktik kepemimpinan digital secara lebih menyeluruh dan mendalam. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memandang kepemimpinan dalam kerangka yang relatif sempit, yakni sebatas kemampuan memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan anggota dalam lingkungan organisasi yang bersifat konvensional. Perspektif tersebut kemudian mengalami perubahan secara bertahap seiring dengan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pembelajaran, diskusi, serta praktik yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, peserta mulai menyadari bahwa kepemimpinan di era transformasi teknologi tidak lagi terbatas pada fungsi koordinatif semata, melainkan menuntut kecakapan yang lebih kompleks dan dinamis. Mereka memahami bahwa seorang pemimpin muda dituntut untuk mampu memanfaatkan perangkat digital sebagai sarana strategis dalam memperkuat komunikasi, membangun jejaring kolaboratif, serta mendorong lahirnya gagasan-gagasan inovatif. Teknologi tidak lagi dipandang hanya sebagai alat pendukung, tetapi sebagai bagian integral dari proses kepemimpinan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Perubahan cara pandang ini terlihat jelas dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap peran kepemimpinan yang bersifat transformatif. Jika sebelumnya mereka cenderung menempatkan pemimpin sebagai figur yang dominan dalam pengambilan keputusan, maka setelah pelatihan berlangsung, peserta mulai memahami pentingnya peran pemimpin sebagai penggerak, pendamping, dan fasilitator perubahan. Pemimpin dipahami bukan hanya sebagai pusat otoritas, tetapi sebagai sosok yang mampu menciptakan ruang partisipatif, mendorong kreativitas, serta mengelola potensi anggota melalui pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Pemahaman yang terbentuk tidak berhenti pada tataran konsep semata, tetapi juga tercermin dari kualitas diskusi, argumentasi, dan refleksi yang disampaikan peserta selama kegiatan berlangsung. Mereka mampu mengaitkan materi yang diperoleh dengan situasi nyata yang dihadapi generasi muda di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya menjadi pemahaman yang lebih kritis dan kontekstual. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil memperluas perspektif peserta tentang kepemimpinan digital, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran pemimpin muda sebagai agen perubahan yang responsif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Terbentuknya Keterampilan Komunikasi Digital yang Lebih Efektif

Pelaksanaan pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam mengelola komunikasi melalui media digital secara lebih terstruktur, efektif, dan bertanggung jawab. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta masih menggunakan media digital secara spontan tanpa perencanaan pesan yang matang. Namun, melalui proses pembelajaran yang sistematis, peserta mulai memahami bahwa komunikasi di ruang digital memerlukan strategi, ketepatan bahasa, serta kesadaran akan dampak pesan yang disampaikan kepada publik yang lebih luas dan beragam.

Dalam pelatihan, peserta tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis mengenai cara menyampaikan informasi melalui berbagai platform digital, tetapi juga diajak untuk mendalami dimensi etis dalam komunikasi daring. Mereka memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesantunan, menghargai perbedaan pandangan, serta mengedepankan empati dalam setiap interaksi. Selain itu, peserta dilatih untuk menyusun pesan secara runtut dan jelas agar tidak menimbulkan multitafsir. Kesadaran akan jejak digital dan konsekuensi sosial dari setiap unggahan juga menjadi bagian penting yang memperkuat sikap tanggung jawab dalam berkomunikasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan nyata dalam kemampuan peserta menyusun dan menyampaikan gagasan. Peserta mampu merancang pesan dengan struktur yang lebih sistematis, menentukan tujuan komunikasi secara spesifik, serta menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik audiens yang dituju. Mereka juga semakin terampil memanfaatkan fitur-fitur teknologi untuk memperluas jangkauan pesan, membangun interaksi dua arah, dan menciptakan ruang diskusi yang konstruktif. Hal ini mencerminkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori komunikasi digital, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis.

Peningkatan kompetensi komunikasi digital ini menjadi landasan penting dalam membangun kepemimpinan yang relevan di era transformasi teknologi. Komunikasi yang efektif berperan sebagai sarana utama untuk menumbuhkan kepercayaan, memperkuat kolaborasi, serta menyatukan visi dalam komunitas yang terhubung secara virtual. Dengan bekal keterampilan yang lebih matang, peserta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan ide, memobilisasi dukungan, serta menginisiasi gerakan positif di lingkungannya. Perkembangan ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap kepemimpinan yang komunikatif, reflektif, dan bertanggung jawab di ruang digital.

Meningkatnya Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Pelatihan yang dilaksanakan turut memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola informasi serta mengambil keputusan secara lebih logis dan berbasis pertimbangan yang matang. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta cenderung menerima informasi secara cepat tanpa proses penyaringan yang memadai. Namun, melalui rangkaian pembelajaran yang terarah, peserta mulai memahami pentingnya sikap selektif dalam menghadapi derasnya arus informasi digital, terutama di tengah situasi di mana kebenaran suatu informasi sering kali sulit dibedakan dari opini atau spekulasi.

Peserta dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dalam menelaah sumber informasi, membandingkan data dari berbagai referensi, serta memahami konteks sebelum menarik kesimpulan. Proses ini mendorong mereka untuk tidak terburu-buru dalam merespons isu, melainkan lebih mengedepankan analisis yang rasional dan terukur. Selain itu, peserta juga dilatih untuk memanfaatkan data sebagai dasar dalam menentukan langkah strategis, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada intuisi, tetapi juga pada pertimbangan yang memiliki landasan yang jelas.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perkembangan yang cukup nyata dalam cara peserta membaca situasi dan menilai permasalahan. Mereka menjadi lebih teliti dalam mengidentifikasi akar persoalan, mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi, serta memikirkan konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang dari setiap keputusan. Kemampuan ini terlihat dari meningkatnya kualitas diskusi dan argumentasi yang disampaikan, di mana peserta mampu menyampaikan pandangan secara lebih sistematis, disertai alasan yang logis dan relevan.

Keterampilan dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan secara bijak menjadi sangat penting dalam konteks transformasi teknologi yang ditandai dengan kecepatan pertukaran informasi. Lingkungan digital yang dinamis menuntut seorang pemimpin untuk tidak hanya cepat bertindak, tetapi juga tepat dalam menentukan arah. Dengan kemampuan berpikir kritis yang semakin terasah, peserta

mulai menunjukkan kesiapan untuk menjadi pemimpin yang mampu merespons perubahan secara cerdas, melakukan refleksi sebelum bertindak, serta memiliki pandangan ke depan dalam merancang langkah-langkah yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih analitis, hati-hati, dan berorientasi pada masa depan.

Tumbuhnya Sikap Adaptif dan Inovatif terhadap Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat menuntut setiap individu untuk memiliki kesiapan dalam belajar secara berkelanjutan serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya pergeseran sikap yang cukup jelas pada diri peserta, terutama dalam memandang inovasi dan pemanfaatan teknologi. Jika pada awalnya sebagian peserta merasa ragu atau melihat teknologi sebagai sesuatu yang rumit dan berpotensi menjadi hambatan, maka setelah mengikuti rangkaian kegiatan, mereka mulai menunjukkan keterbukaan yang lebih besar terhadap perubahan dan kemajuan digital.

Peserta secara bertahap memahami bahwa teknologi tidak harus diposisikan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan solusi baru dalam menjawab berbagai kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori, diskusi, serta praktik langsung, peserta diajak untuk melihat potensi teknologi dari sudut pandang yang lebih konstruktif. Mereka mulai menyadari bahwa pemanfaatan platform digital dapat menjadi media untuk memperluas jangkauan program, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta menciptakan inovasi yang berdampak nyata bagi lingkungan sekitar.

Dalam sesi praktik, peserta menunjukkan kemampuan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk rancangan program berbasis digital yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas. Ide-ide yang muncul mencerminkan kreativitas serta keberanian untuk mencoba pendekatan baru, seperti pemanfaatan media sosial untuk edukasi, pengembangan ruang diskusi daring, hingga inisiatif kolaboratif yang memanfaatkan teknologi sebagai penghubung antaranggota masyarakat. Proses ini memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi konsep yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi.

Perubahan sikap tersebut menandai tumbuhnya pola pikir yang lebih progresif, terbuka, dan berorientasi pada pembaruan, yang merupakan karakter penting dalam kepemimpinan di era digital. Peserta mulai memandang diri mereka sebagai bagian dari generasi yang memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Sikap adaptif dan inovatif yang mulai terbentuk diharapkan tidak berhenti pada saat pelatihan selesai, tetapi terus berkembang melalui pengalaman dan praktik nyata di lingkungan masing-masing. Dengan bekal tersebut, peserta memiliki potensi untuk menjadi penggerak perubahan yang mampu menghadirkan inisiatif baru, mendorong partisipasi masyarakat, serta menciptakan dampak yang berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi secara bijak.

Terbentuknya Rencana Aksi dan Inisiatif Nyata di Lingkungan Peserta

Capaian dari pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya tercermin pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara personal, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perencanaan tindakan nyata yang disusun secara sistematis. Pada tahap akhir pelatihan, peserta didorong untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan secara langsung di lingkungan masing-masing, baik dalam organisasi, komunitas, maupun ruang sosial yang mereka kelola. Proses ini menjadi bagian penting dari pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang diperoleh dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekitarnya.

Setiap peserta, baik secara individu maupun dalam kelompok, menyusun rencana aksi yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana utama dalam menjalankan program. Beberapa gagasan yang dirancang mencakup penggunaan media digital sebagai media kampanye edukatif, pengelolaan komunitas melalui platform daring agar komunikasi lebih terstruktur, serta pengembangan kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak dengan dukungan teknologi. Rencana tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan, sehingga memiliki peluang untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Penyusunan rencana aksi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memahami materi secara konseptual, tetapi juga memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan yang konkret. Mereka mulai terbiasa memikirkan langkah-langkah yang terukur,

menentukan tujuan yang jelas, serta mempertimbangkan strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan komunitasnya. Hal ini mencerminkan adanya proses pembelajaran yang tidak berhenti pada tataran teori, melainkan berkembang menjadi kemampuan merancang solusi yang relevan dan aplikatif.

Keberadaan berbagai inisiatif yang lahir dari peserta menjadi indikator bahwa pelatihan memiliki dampak yang berkelanjutan. Rencana yang telah disusun berpotensi menjadi titik awal bagi terciptanya program-program yang lebih luas, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara pribadi, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya komitmen untuk menindaklanjuti rencana tersebut, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong munculnya gerakan-gerakan positif berbasis teknologi yang terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam proses pemberdayaan sosial.

Meningkatnya Kepercayaan Diri dan Kesadaran Peran sebagai Pemimpin Muda

Dampak penting lainnya yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri peserta dalam menempatkan diri sebagai pemimpin di tengah dinamika era digital. Pada awal kegiatan, tidak sedikit peserta yang masih merasa ragu terhadap kapasitas diri mereka, terutama ketika berbicara mengenai peran kepemimpinan yang berhubungan dengan teknologi dan perubahan yang berlangsung cepat. Namun, melalui proses pembelajaran yang dirancang secara partisipatif, dialogis, dan reflektif, peserta memperoleh ruang untuk mengenali potensi, kekuatan, serta peluang pengembangan diri yang sebelumnya belum sepenuhnya disadari.

Pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif membuat peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga pelaku dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok, presentasi gagasan, serta sesi refleksi mendorong mereka untuk menyampaikan pandangan secara terbuka dan bertanggung jawab. Dalam proses tersebut, peserta belajar memahami bahwa kepemimpinan bukan semata-mata tentang posisi formal, melainkan tentang kesiapan untuk mengambil peran, memengaruhi secara positif, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Kesadaran ini secara bertahap membangun keyakinan diri yang lebih kuat.

Perubahan ini terlihat dari meningkatnya keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat secara argumentatif, mengajukan ide-ide inovatif, serta menunjukkan inisiatif dalam berbagai simulasi maupun tugas kelompok. Mereka tidak lagi menunggu arahan secara pasif, melainkan mulai aktif menawarkan solusi dan mengambil tanggung jawab atas peran yang diberikan. Sikap tersebut mencerminkan berkembangnya kepercayaan diri yang didukung oleh pemahaman yang lebih matang mengenai tantangan dan peluang kepemimpinan di era teknologi.

Kesadaran akan peran strategis generasi muda dalam menghadapi transformasi digital turut memperkuat identitas peserta sebagai calon pemimpin masa depan. Mereka mulai memandang diri sebagai bagian dari kelompok yang memiliki kapasitas untuk mengarahkan perubahan secara positif di lingkungan masing-masing. Dengan meningkatnya rasa percaya diri ini, diharapkan peserta mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara lebih konsisten, berintegritas, serta bertanggung jawab, sehingga kontribusi yang diberikan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berkelanjutan dan berdampak luas.

Terbangunnya Jejaring Kolaborasi antar Peserta

Pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penguatan kapasitas individu, tetapi juga mendorong terbentuknya hubungan komunikasi yang lebih luas di antara para peserta yang berasal dari latar belakang, pengalaman, dan bidang yang beragam. Selama proses kegiatan berlangsung, interaksi yang intens melalui diskusi, kerja kelompok, serta sesi berbagi pengalaman menciptakan ruang yang kondusif untuk saling mengenal, memahami sudut pandang yang berbeda, dan membangun kedekatan secara profesional maupun personal. Suasana pembelajaran yang terbuka memungkinkan setiap peserta untuk terlibat aktif dalam pertukaran gagasan yang memperkaya cara pandang satu sama lain.

Melalui proses tersebut, terbentuk jaringan komunikasi yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkembang menjadi hubungan kolaboratif jangka panjang. Peserta mulai menyadari bahwa kepemimpinan di era digital tidak dapat dijalankan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama yang kuat lintas komunitas dan bidang keahlian. Keberagaman latar belakang justru menjadi kekuatan yang memperluas cakupan pemikiran, membuka peluang sinergi, serta menghadirkan pendekatan yang lebih kreatif dalam merancang solusi terhadap berbagai tantangan sosial.

Jejaring yang terbangun selama pelatihan menjadi modal sosial yang bernilai penting dalam mendukung praktik kepemimpinan digital. Dengan adanya hubungan yang telah terjalin, peserta memiliki kesempatan untuk saling berbagi informasi, bertukar pengalaman, serta memberikan dukungan

ketika mengembangkan program atau inisiatif di lingkungan masing-masing. Keterhubungan ini memungkinkan lahirnya kolaborasi lintas wilayah maupun komunitas yang dapat memperkuat dampak dari setiap kegiatan yang dijalankan.

Keberadaan jaringan tersebut menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang semakin kuat di antara peserta. Mereka tidak lagi melihat diri sebagai individu yang bergerak sendiri, tetapi sebagai bagian dari kelompok yang memiliki visi serupa dalam menghadapi dinamika perubahan teknologi. Dengan adanya sinergi yang terbentuk, hasil pelatihan tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat personal, tetapi juga memperkuat potensi gerakan kolektif di kalangan pemuda. Hubungan yang terbangun ini diharapkan dapat terus dipelihara dan dikembangkan, sehingga menjadi fondasi bagi lahirnya berbagai inisiatif bersama yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan kepemimpinan digital bagi pemuda di era transformasi teknologi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan kapasitas peserta, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter kepemimpinan yang lebih adaptif. Kegiatan ini berhasil memperluas cara pandang peserta terhadap makna kepemimpinan yang tidak lagi terbatas pada peran mengarahkan secara konvensional, tetapi berkembang menjadi kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana strategis dalam membangun komunikasi, kolaborasi, serta inovasi yang relevan dengan tuntutan zaman. Perubahan pemahaman tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapan generasi muda untuk menghadapi dinamika perkembangan digital yang semakin kompleks.

Selain meningkatnya pemahaman konseptual, pelatihan ini juga berkontribusi pada penguatan keterampilan komunikasi digital yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Peserta menunjukkan perkembangan dalam menyusun pesan secara sistematis, memahami etika berinteraksi di ruang digital, serta mampu menyesuaikan cara penyampaian gagasan sesuai dengan karakteristik audiens. Kemampuan ini tidak hanya mendukung efektivitas penyampaian ide, tetapi juga memperkuat peran kepemimpinan yang komunikatif dan mampu membangun kepercayaan di tengah lingkungan yang semakin terhubung secara virtual.

Di sisi lain, kegiatan ini turut mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang lebih matang. Peserta menjadi lebih selektif dalam menelaah informasi, mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menentukan langkah, serta mulai memanfaatkan data sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan atau tindakan. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih analitis, reflektif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Hasil kegiatan juga terlihat dari berkembangnya sikap adaptif dan inovatif peserta terhadap kemajuan teknologi. Peserta mulai memandang teknologi sebagai peluang untuk menghadirkan solusi baru dan mendorong terciptanya inisiatif yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam merancang rencana aksi yang berbasis pada pemanfaatan platform digital, serta munculnya gagasan-gagasan kreatif yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pemberdayaan komunitas.

Selain itu, meningkatnya kepercayaan diri peserta menjadi indikator penting bahwa pelatihan ini memberikan dampak pada aspek pengembangan diri. Peserta mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, mengambil inisiatif, serta memosisikan diri sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam menghadapi perubahan zaman. Kesadaran akan peran strategis tersebut menjadi kekuatan yang mendorong tumbuhnya komitmen untuk terus belajar, berkontribusi, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya.

Pelatihan ini juga berhasil membangun jejaring kolaborasi antar peserta yang menjadi modal sosial berharga untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang. Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran menciptakan hubungan yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, serta dukungan dalam menjalankan berbagai inisiatif. Kehadiran jaringan ini memperkuat potensi kerja sama yang tidak hanya bermanfaat secara individu, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya gerakan kolektif yang lebih luas.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan digital ini tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas pada tingkat pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, pola pikir, serta kesiapan peserta dalam menjalankan peran sebagai pemimpin muda di era transformasi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki kontribusi penting dalam menyiapkan generasi muda yang lebih tanggap, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk membawa perubahan positif di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini juga tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, serta kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, pemikiran, dan motivasi selama seluruh proses perencanaan hingga penyusunan laporan akhir.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan institusi yang telah memberikan izin serta dukungan administratif sehingga kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pembimbing dan narasumber yang telah memberikan arahan ilmiah, masukan konstruktif, serta pandangan yang memperkaya substansi penelitian ini, khususnya dalam memperdalam kajian mengenai kepemimpinan digital di tengah dinamika transformasi teknologi.

Apresiasi yang tinggi penulis berikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif selama proses pengumpulan data berlangsung. Keterbukaan, antusiasme, serta kesungguhan para peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan menjadi kontribusi penting yang memberikan nilai empiris dan memperkuat temuan penelitian ini.

Sebagai penutup, Semoga segala bantuan dan kontribusi yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program pelatihan kepemimpinan digital di masa mendatang serta menjadi referensi bagi berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap penguatan peran pemuda dalam menghadapi tantangan transformasi teknologi.

REFERENSI

- Aggrean, B., Prianti, F. A., Alfarid, M. P., Amelia, M. A., Putri, S. E. D., Sabilla⁶, S., & Salsyabila, T. H. (2024). Peran Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Melawan Korupsi. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(3), 62–67. <https://doi.org/10.58707/aldalil.v2i3.1089>
- Baskoro, A., & Oskardo, D. (2025). Demokrasi Digital di Tangan Pemuda: Kepercayaan, Optimisme dan Aksesibilitas Kepemimpinan Muda di Indonesia. *Jurnal Pemuda Indonesia*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.65125/febbjc88>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., Syantori, A., Septiani, A., & Putra, A. P. (2026). Penguatan Kepemimpinan Digital Generasi Z Melalui Pendidikan Kesadaran Media Dan Literasi Digital. *As-Sunniyyah*, 5(01), 147–153. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v5i01.2895>
- Boediman, E. (2025). Peran Komunikasi Digital dalam Kewirausahaan dan Kepemimpinan Pemuda: Tantangan dan Peluang di Era Transformasi Digital. *Jurnal Pemuda Indonesia*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.65125/8tteng81>
- Desi Rahma Aryanti, Imam Sucipto, Sa'diyah, Muhamad Sigid Safarudin, & Pradita Nindya Aryandha. (2025). Pelatihan Digital Leadership Untuk Peningkatan Kinerja Tim di Organisasi Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15685–15695. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4712>
- Erman, N., & Winario, M. (2024). Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kemampuan Organisasi dalam Mengatasi Krisis Di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11022–11034. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8936>
- Fauzi, F. (2025). Kepemimpinan Digital Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Systematic Literature Review. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 215–237. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9433>
- Fransiscus Fransiscus, Gabby Naca Stevany, Priscilla Paay, Yeghar Galed Laransedu, & Manlian Ronald A. Simanjuntak. (2025). Model Kepemimpinan Digital untuk Multipikasi Pemimpin Muda. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 3(2), 143–161.

<https://doi.org/10.55606/jutipa.v3i2.527>

- Maulidiya, J., Juliana, D., Eka Putri, R., Mustiraya, R., Nurtanio Bandung, U., & Pajajaran ICB Bandung, P. (2025). Kepemimpinan Strategik dalam Organisasi dan Pemerintahan di Era Digital. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1(1). <https://ojs.forumkomunikasidosen.org/index.php/PROGRESA>
- Muslim, M. (2024). Pemimpin Ideal Di Masa Depan. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1, 18–32. <https://doi.org/10.56943/esensi.v27i1.25>
- Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Relevansi Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.64420/jgmnds.v1i2.157>
- Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., Setianingrum, N., & Wijito. (2025). Strategi Efektif Dalam Manajemen Perubahan: Membangun Ketahanan Organisasi Di Era Digital. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 540–547. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.388>
- Padila, C. (2025). Dinamika Media Sosial dalam Mempengaruhi Opini Publik pada Era Disrupsi Digital. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 01(1), 1–8. <https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jkomed>
- Prianto, Y., Fahri, A., Wiratno, S., Sitara Budidarsono, A., & Anggara, J. J. (2023). Urgensi Nasionalisme Dikalangan Generasi Muda dalam Menyongsong 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3226–3235. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/issue/view/10>
- Ramadhani, A., Harijanja, H. E., Apriliani, D., Mentari, A., & Sulaksono, T. P. (2025). Karang Taruna Kemiling sebagai Pilar Integrasi Kepemudaan dalam Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Guna Membangun Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 520–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4948>
- Rambe, K. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i2.395>
- Rimadhani, A. P. (2024). Menghadapi Perubahan Paradigma Kepemimpinan: Strategi Mengelola Generasi Z dan Milenial Yang Berbeda. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.59613/cw1gf538>
- Rizal, A., & Nur Kahfi, S. (2023). Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Volume 2 N(04), 933–941.
- Sugiarto, B., Dewanto, R., Susilo, T., Arismunandar, S., Wahyudi, E., Jauh, K. J., Digital, T., Perubahan, M., Pemimpin, A., & Leadership, O. (2025). Kepemimpinan Di Era Kerja Hybrid : Tantangan , Peluang , Dan Strategi Efektif. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(7), 36–50.
- Suryana, S. (2019). Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Milenial Revolusi 4.0. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v10i1.72>
- Viki Bayu Mahendra, Edy Muslimin, Faris Muhana Hidayat, & Muhammad Ikhsan Aminudin. (2025). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda pada Karang Taruna Desa Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(4), 146–157. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i4.2335>